

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi merupakan individu berusia kurang dari satu tahun.¹ Pada awal kelahirannya, makanan utama bayi pada awal kelahiran adalah air susu ibu (ASI). ASI merupakan makanan utama bayi yang berguna untuk perkembangan bayi yang optimal.² Manfaat ASI yaitu untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan serta perkembangan otak, saraf, ketajaman penglihatan, perkembangan mental, dan mengurangi insiden infeksi seperti diare. ASI mengandung lemak, karbohidrat, protein, nutrient mikro dan antibodi untuk pencernaan. Rekomendasi dari *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa bayi harus diberikan ASI eksklusif selama usia 0-6 bulan.³ Rekomendasi serupa juga ditegaskan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) bahwa bayi harus diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan menunda pemberian makanan padat hingga usia 6 bulan.⁴

Faktor-faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI antara lain kurangnya pelayanan konseling laktasi, dukungan dari petugas kesehatan yang rendah, faktor sosial budaya, kondisi tempat ibu yang tidak mendukung untuk memberikan ASI pada anaknya, hingga promosi susu formula di media massa yang berlebihan. Hal ini didukung dengan perolehan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang (Dinkes) bahwa pada tahun 2011 tercatat dari 6.833 bayi hanya sekitar 1.656 (24,2%) bayi yang diberikan ASI eksklusif saat usianya 0-6 bulan.⁵

Ketika usia bayi mencapai 6-12 bulan ibu mulai memberikan makanan berselingan dengan ASI. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan yang diberikan pada bayi selain ASI, ketika usia bayi 6 hingga 24 bulan.⁶ Tujuan pemberian MP-ASI terutama untuk menambah energi dan zat-zat gizi esensial, tanpa mengurangi pemberian ASI. Untuk jenis MP-ASI dapat berupa bubur beras, bubur susu atau nasi tim. Makanan tersebut berupa bubur

bertekstur lunak atau sedikit padat dan mudah dikemut oleh bayi. Faktor pengetahuan ibu berperan penting dalam keberhasilan pemberian MP-ASI, seperti mengatur jadwal pemberian MP-ASI, cara pengolahan MP-ASI yaitu cara mensterilkan bahan makanan tersebut, serta mengetahui kandungan nutrisi dalam setiap bahan makanan.⁷ Selain faktor pengetahuan, faktor perubahan sosial dan budaya, faktor ibu yang sedang sakit, faktor dari bayi yang mengalami kontraindikasi ASI, serta promosi iklan susu formula yang berlebihan, hal-hal tersebut menjadi alasan penting mengapa ibu memberikan MP-ASI. Hal ini didukung pula dengan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) bahwa sekitar 21,65% bayi berusia 6-11 bulan mengalami diare karena pemberian MP-ASI.⁸

Selain faktor-faktor diatas, ada beberapa faktor yang secara tidak langsung berkaitan dengan pemberian ASI dan MP-ASI seperti kemampuan orang tua merawat serta memberi nutrisi yang baik, pelayanan KIA dan KB yang memadai, lingkungan tempat tinggal yang baik, serta fasilitas kesehatan yang memadai dan mudah dijangkau.⁷

Dari bahasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Kota Semarang. Pemilihan RSUD Kota Semarang sebagai tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan seperti tersedianya ruang konsultasi laktasi dan memperkuat penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada usia 0-6 bulan sedang peneliti mengambil rentang usia 0-12 bulan.

1.2. Rumusan Masalah

“ Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Kota Semarang “

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-12 bulan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-12 bulan.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penurunan waktu menyusui pada bayi usia 0-12 bulan.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-12 bulan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberi pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu tentang manfaat pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan.
2. Memberi masukan kepada petugas tenaga kesehatan baik di Rumah Sakit, Puskesmas, Rumah Bersalin, Posyandu, serta mahasiswa ilmu kesehatan untuk berperan aktif dalam mengkampanyekan manfaat ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI pada bayi usia > 6 bulan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti ilmiah lain tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Kota Semarang.

